

## SKRIPSI

# STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI PERTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA (Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat)

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

**PIRA SAPTIANI**

NIM. 218110058

**KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
MELALUI PERTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA  
(Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto  
Tano, Kabupaten Sumbawa Barat)**

Oleh:

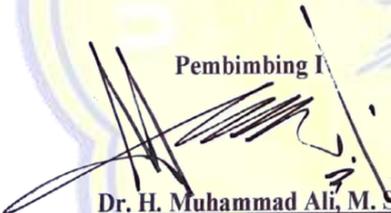
**PIRA SAPTIANI**  
**NIM. 218110058**

Telah memenuhi syarat dan di setujui  
Tanggal 08 Februari 2022

Menyetujui Untuk di Uji

**Pembimbing**

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M. Si**  
NIDN. 0806066801

**Pembimbing II**

  
**M. Rahmatul Burhan, S. I. Kom, MM**  
NIDN. 0827068703

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Administrasi Publik**

  
**Rahmad Hidayat, S. AP, M. AP**  
NIDN. 0822048901

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
MELALUI PERTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA  
(Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto  
Tano, Kabupaten Sumbawa Barat)**

Oleh:

**PIRA SAPTIANI**  
**NIM. 218110058**

**SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada Tanggal 08 Februari 2022  
Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Tim Penguji

1. **Dr. H. Muhammad Ali, M. Si** (PU)   
NIDN. 0806066801
2. **M. Rahmatul Burhan, S. I. Kom, MM** (PP)   
NIDN. 0827068703
3. **Dr. Siti Atika Rahmi, S. Sos., M. Si** (PN)   
NIDN. 0815118302

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M. Si**  
NIDN. 0806066801

### **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Pira Saptiani

Nim : 218110058

Alamat: Desa kokarlihan, Kecamatan. Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata (Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat) adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar atau diploma pada perguruan tinggi manapun, dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain yang diterbitkan atau yang tidak diterbitkan, kecuali kutipan berupa data atau informasi yang sumbernya dicantumkan dalam naskah daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab, dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap karya ilmiah lain yang sudah ada.

Mataram, 08 Februari 2022

  
Pira Saptiani  
218110058



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT  
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PIRA SAPTIANI  
NIM : 218110058  
Tempat/Tgl Lahir : Air Cuning, 22 September 1999  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
No. Hp : 0852 3912 1226  
Email : Pirasapiani209@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat  
dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata (Studi Di Bukit Mantar  
Desa Mantar Kecamatan Poto Taro Kabupaten Sumbawa Barat).

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 100% A7%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Februari ..... 2022  
Penulis

  
PIRA SAPTIANI  
NIM. 218110058

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar. S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PIRA SAPTIANI  
NIM : 218110058  
Tempat/Tgl Lahir : Air Suning, 22 September 1999  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
No. Hp/Email : 085239121226 / Pirasaptiani2209@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat  
dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata  
(Studi di Bukti Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Taro Kab. Sumbawa Barat)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 Februari 2022  
Penulis



PIRA SAPTIANI  
NIM. 218110058

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

*“ Ketika Dipukul Mundur Oleh Realita Namun Dipaksa Menetap Oleh Harapan”*

*(Lengkara Putri Langit)*

*“ Jangan Katakan Kepada Tuhan Bahwa Kita Memiliki Masalah Yang BESAR Tapi Katakanlah Pada Masalah Bahwa Aku Memiliki Tuhan Yang Maha BESAR”*

*(Ali Bin Abu Tholib)*

*“ Jangan Melayang Karna Pujian, Jangan Tumbang Karna Cacian”*

*(Vannda Reynaldi)*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang maha pengasi lagi maha penyayang. Nabi Muhammad SAW, teladan kita semua. Atas limpahan rahmat yang tak terhingga sampai saat ini sehingga saya dapat melewati hari-hari pembelajaran saya. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk Kedua orang tuaku Bapak Muhammad Saleh dan Ibu Nuraini yang saya cintai dan hormati. Beliau-beliaulah yang menjadi motivasi hingga saat ini untuk tetap bertahan dan meraih kesuksesan. Segala dukungn serta kasih sayang dan bimbingan keduanya yang selalu menguatkanku selama ini. Harapan dan cita-cita mereka yang membuatku bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Ucapan terimakasih saja takkan cukup untuk membalas kebaikan mereka.
2. Untuk kedua saudara perempuanku Nopita Putri dan Nabila terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.
3. Untuk Bontot kecilku Aulian Azam Pratama boneka bernyawa ku yang sangat lucu.
4. Untuk sepupu terbaik ku Riky Ademulaes dan Sakina Mawadda yang selalu ku repotkan di tanah rantauan ini, terimakasih atas semangat dan dukungan kalian sehingga aku bisa menyelesaikan Skripsi ini.
5. Untuk sahabat terbaikku Uswatun Hasanah, Amelia Agustiani, Murni Apriliana, Sri Kandiyuliarita rekan terbaik dalam segala hal. Kalian lebih

dari sekedar teman belajar, teman main, teman belanja, kalian adalah sarana pendewasaanku, melihat kalian membuatku selalu mengevaluasi diri, ingin menjadi orang sehebat kalian, ingin selalu menyenangkan kalian, ingin menjadi teman yang baik bagi kalian. tidak tahu ada berapa banyak terimakasih atas semua bantuan dan pengaruh baik yang kalian berikan. Semoga kita selalu saling menasehati dan mengingatkan dalam kebaikan.

6. Untuk kalian orang-orang yang ku sayangi, teman-teman kelas B Administrasi Publik yang telah menjadi rekan terbaik selama 3,5 tahun menuntut ilmu, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Untuk sahabat ku sedari kecil Sri Permatasia yang selalu mendengarkan keluhkesahku selama mengerjakan Skripsi ini, mulai dari ditemani begadang, mikirin kata-kata yang tepat buat isi Skrip, sampai sekarang udah jadi Skripsi beneran.
8. Untuk Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram tempatku menimbah ilmu. Semoga semakin menjadi kampus yang berkualitas dan maju.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatu.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karna atas berkat Rahmatnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Pertisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata (Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat)”** sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada program (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik moril dan materil. Maka dengan ketulusan hati, saya selaku penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M. Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H. Muhammad Ali, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
4. Dr. H. Muhammad Ali, M. Si selaku Dosen Pembimbing I.

5. M. Rahmatul Burhan, S. I. Kom., M.M selaku Dosen Pembimbing II.
6. Orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan materil bagi penulis.

Mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis hargai. Akhir kata penulis menaruh harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu alikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mataram, 10 Februari 2022

Penulis  
Pira Saptiani

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
MELALUI PERTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA  
(Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten  
Sumbawa Barat)**

Pira Saptiani<sup>1</sup>, M.Rahmatul Burhan<sup>2</sup>, Muhammad Ali<sup>3</sup>  
Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing<sup>2</sup>, Pembimbing Utama<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**AKSTRAK**

Pengembangan pariwisata dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan, oleh karena itu diperlukan dukungan serta peran yang aktif dari masyarakat. Keterlibatan pemerintah desa dalam mendorong serta membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata yang ada. Namun di Desa Mantar peran pemerintah dalam memberikan pemahaman serta dukungan kepada masyarakat mengenai pentingnya mengembangkan sektor pariwisata melalui partisipasi masyarakat, seperti sosialisasi terhadap pentingnya mengembangkan potensi pariwisata yang ada masih kurang. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata bukit Mantar melalui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata, serta kendala yang dihadapi masyarakat desa mantar dalam meningkatkan kunjungan wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model interaktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata masih banyak kelemahan dan ancaman eksternal yang terdapat pada kuadran WT (*Weakness dan Threats*) yaitu masih lemah dan banyak ancaman eksternal. Untuk meningkatkan kunjungan wisata Bukit Mantar, masyarakat harus melakukan beberapa alternatif strategi yang ada di kuadran WT antara lain: Memperbaiki akses jalan menuju tempat wisata serta menyediakan bak penampungan air bersih yang khusus disalurkan ke lokasi wisata, Melakukan pengurangan kepengurusan anggota pengelola obyek wisata dengan memilih orang-orang yang berkualitas saja dalam mengembangkan pariwisata, Melakukan diversifikasi, re-strategi, dan strategi adaptasi disesuaikan dengan promosi pariwisata dengan trend yang ada saat ini yakni membuat promosi baru yang lebih unik dari wisata lain.

**Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Partisipasi Masyarakat**

**DEVELOPMENT OF TOURISM STRATEGY FOR IMPROVING  
TOURISM VISITATION THROUGH COMMUNITY PARTICIPATION  
(Study in Mantar Hill, Mantar Village, Poto Tano, West Sumbawa Regency)**

Pira Saptiani<sup>1</sup>, M. Rahmatul Burhan<sup>2</sup>, Muhammad Ali<sup>3</sup>  
Student<sup>1</sup>, Supervisor<sup>2</sup>, Main Advisor<sup>3</sup>

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram

**ABSTRACT**

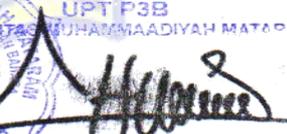
Tourism development can provide numerous benefits and advantages; however, it requires community support and participation. The village government's involvement in encouraging and raising public knowledge about the importance of participating in the development of existing tourism objects. However, the government's involvement in educating and supporting the community about the necessity of expanding the tourist industry through community participation, such as socializing the value of developing the current tourism potential, is still inadequate in Mantar Village. With the goal of learning about the Mantar Hill tourism development strategy through community participation in expanding tourist visits, as well as the challenges that the Mantar village community faces in increasing tourist visits. This research employs a descriptive approach and employs a qualitative research method. Interviews, observation, and documentation were utilized to obtain data. The interactive model was utilized as a data analysis approach.

The findings of this study show that community participation in enhancing tourist visits still has several weaknesses and external dangers, as described in the WT quadrant (Weakness and Threats). To promote tourist visitation to Mantar hill, the community must implement many WT quadrant techniques, including improving access roads to tourist destinations and supplying clean water reservoirs specifically diverted to tourist locations. Selection of persons to reduce the number of tourist object management members Only qualified persons in tourism development, diversification, re-strategizing, and adapting tactics to tourism promotion with the current trend, particularly creating new promotions that are more unique than other tours, will be considered.

**Keywords:** *Strategy, Development, Community Participation*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Hamaira, M.Pd  
NIDN. 0803048601

## DAFTAR ISI

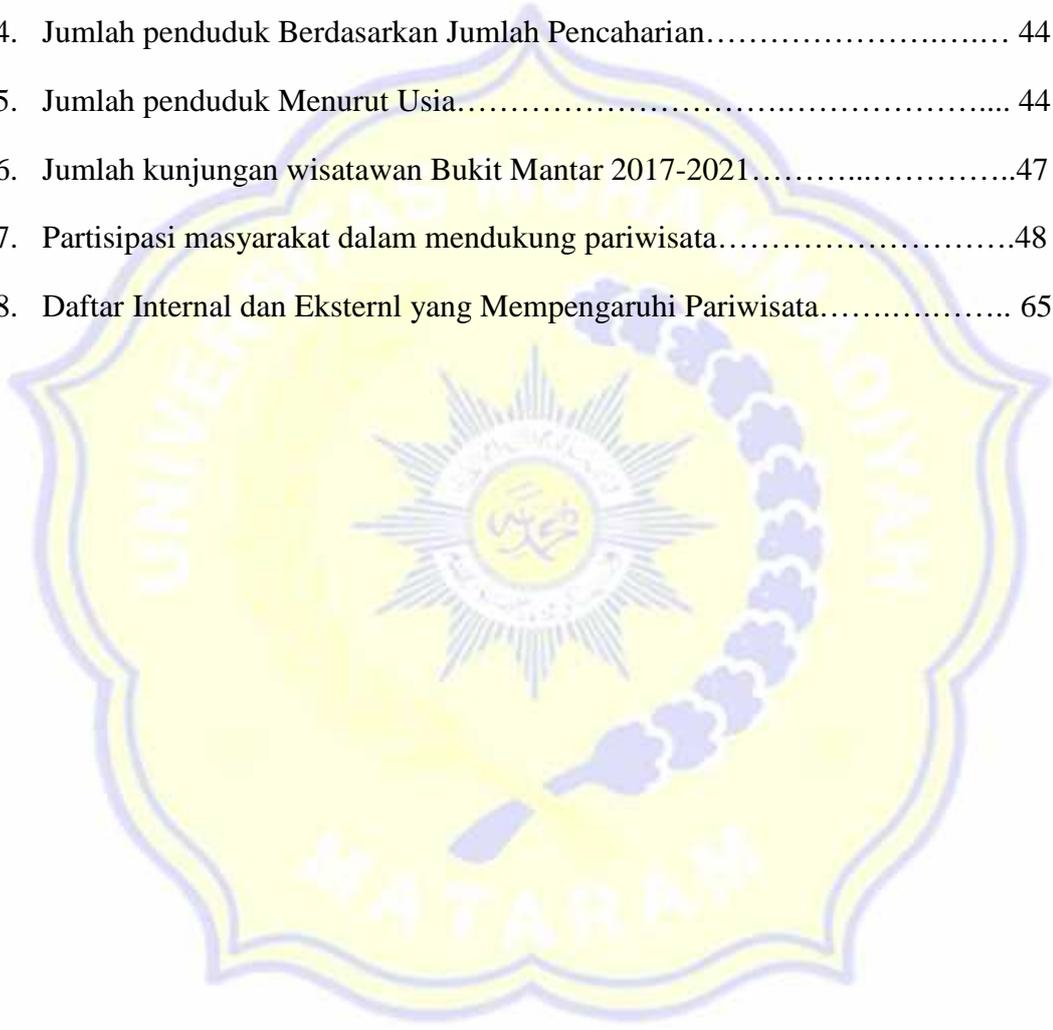
<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA TULIS ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9

1.7 Keaslian Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Manajemen Strategi .....	17
2.2.2 Proses dan Tahapan Manajemen Strategi .....	18
2.2.3 Analisis Eksternal dan Internal .....	19
2.2.4 Alat Analisis Strategi .....	21
2.2.5 Definisi Pariwisata .....	25
2.2.6 Unsur-unsur Pariwisata .....	27
2.2.7 Pengembangan Pariwisata.....	28
2.2.8 Faktor Pendorong Pengembanagn Pariwisata.....	29
2.2.9 Partisipasi Mayarakat.....	29
2.2.10 Jenis-Jenis Pertisipasi Masyarakat .....	30
2.3 Kerangka Berfikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Penentuan Informan .....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.7 Metode Triangulasi .....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
4.1.1 Sejarah Objek Wisata Mantar .....	41
4.1.2 Letak Geografis Desa Mantar .....	42
4.1.3 Keadaan Demografis Desa Mantar.....	43
4.1.3 Program Pembangunan Desa Mantar.....	44
4.1.3 Angka Kunjungan Wisatawan.....	47
4.1.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Periwisata.....	48
4.2 Hasil Penelitian .....	50
4.3 Pembahasan.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
5.1. Kesimpulan .....	67
5.2 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Hal
1. Penelitian terdahulu.....	15
2. Luas Wisata Desa Mantar menurut Penggunaannya.....	43
3. Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
4. Jumlah penduduk Berdasarkan Jumlah Penghasilan.....	44
5. Jumlah penduduk Menurut Usia.....	44
6. Jumlah kunjungan wisatawan Bukit Mantar 2017-2021.....	47
7. Partisipasi masyarakat dalam mendukung pariwisata.....	48
8. Daftar Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pariwisata.....	65



## DAFTAR GAMBAR

No	Hal
1. Bukit Mantar .....	3
2. Spot Foto.....	3
3. Media Promosi.....	5
4. Peta Lokasi Wisata Bukit Mantar.....	33
5. Objek Wisata Mantar.....	40
6. Struktur Kepengurusan Pemerintah Desa.....	48
7. Fasilitas Pendukung.....	51
8. Strategi Promosi.....	51
9. Tempat Pembuangan Sampah.....	52
10. ATBM.....	53
11. Fasilitas Camping dan Paralayang.....	54
12. Lokasi Wisata.....	55
13. Jalan Ke Lokasi Wisata.....	56
14. Pemandangan Alam.....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Berlimpahnya potensi wisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat. Menurut Baharuddin (2008:17) dalam Suryani. A. I. (2017), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi.

Pengembangan pariwisata dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan yakni, untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan Negara serta penerimaan devisa. Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan yakni terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 pasal 6 tentang pembangunan kepariwisataan yang dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk pariwisata. Serta

dalam pasal 8 ayat (1) pembangunan pariwisata dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/ kota.

Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan pembangunan kepariwisataan, maka perlu dukungan serta peran yang aktif dari masyarakat. Dalam hal ini tidak terlepas dari keterlibatan pemerintah desa yang berperan penting dalam mendorong serta membangkitkan kesadaran kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata yang ada. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata yakni partisipasi dalam bentuk ide atau pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga dan partisipasi dalam mengembangkan wisata.

Wisata bukit mantar merupakan salah satu destinasi unggulan yang terletak di kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa barat yang memiliki objek wisata yang sangat menawan dan indah. Bukit Mantar berada pada ketinggian sekitar 630 meter di atas permukaan laut menyuguhkan pemandangan yang sangat mempesona. Dari kejauhan, kita dapat melihat Gunung Rinjani yang memiliki tinggi 3.726 meter di atas permukaan laut yang tampak samar-samar diselimuti awan. Dari atas kita dapat menyaksikan aktivitas kapal-kapal penyeberangan yang berlayar dari Pelabuhan Poto Tano menuju Pelabuhan Kayangan Lombok Timur. Kita dapat melihat delapan gili atau pulau kecil yang terhampar di atas permukaan laut KSB. Desa Mantar diberi julukan sebagai “Negeri di atas Awan”, dari atas bukit pada pagi hari kita dapat menyaksikan

indahnyanya kumpulan awan menutupi pemandangan di bawah bukit, untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut:

### **Gambar 1 Bukit Mantar**



*Sumber: Dokumentasi penelitian, 2022*

Bukit mantar menyuguhkan keindahan alam dengan berjuta pesona yang ditawarkan. Terdapat spot foto yang sering menjadi incaran para pengunjung, berupa kata-kata seperti “Salam dari Mantar” hingga “Mantar tak Secantik Mantar” membuat para pengunjung betah dan ingin datang kembali.

### **Gambar2 Spot Foto**



*Sumber: Dokumentasi penelitian, 2022*

Untuk melihat keindahan alam bukit mantar, para pengunjung membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit berkendara dari desa Tapir dengan menggunakan sepeda motor maupun mobil pribadi. Akses jalan menuju desa mantar saat ini sudah mulai di hotmix dan dipasangkan pengaman jalan, Mengingat akses jalan yang dulunya begitu ekstrim dan berpotensi tinggi

kecelakaan. Pada tahun 2020 ada dua titik guardrail sepanjang 52 Meter yang terpasang di jalan yang menanjak curam dan ekstrim.

Selain itu telah terpasang 16 rambu-rambu yang terdiri dari rambu jalan licin, jalan berkelok-kelok dan lain-lain. Serta telah terpasang 6 cermin tikungan yang berfungsi memberi jarak pandang disetiap tikungan. Selain itu telah terpasang marka jalan. Hal itu agar dapat meminimalisir potensi kecelakaan bagi para wisatawan yang datang berkunjung. Masyarakat setempat menyediakan jasa transportasi berupa 3 buah mobil (Ranger) yang dapat disewa dengan tarif Rp.50.000 ribu rupiah pulang pergi untuk satu orang.

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata, partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditunjukkan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya maupun ekonomi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam memelihara potensi wisata bukit mantar dengan cara pengembangan sumber daya manusia (SDM) yakni dengan membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) Angin Renas. Pokdarwis angin renas dibentuk pada tahun 2015 yang beranggotakan 30 orang yang merupakan masyarakat asli sekitar. Adapun bentuk kinerja Pokdarwis angin renas dalam menarik minat pengunjung yakni dengan cara membuat spot foto yang menarik agar dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung, serta telah dilakukan promosi melalui media sosial berupa facebook, instagram, dan juga promosi melalui tv swasta.

Demikian jasa yang ditawarkan kepada para wisatawan yang ingin camping atau bermalam disana guna memanjakan matanya dengan keindahan

bukit manatar baik itu dari pesona sunrise dan juga sunsetnya, pokdarwis menyediakan tenda-tenda sewaan dengan patokan harga Rp 50.000 ribu rupiah sampai dengan Rp100.000 ribu rupiah untuk 1 tenda. Adapun strategi pokdarwis angin renas dalam mengenalkan potensi pariwisata dan budaya melalui partisipasi masyarakat dengan cara mengikutsertakan mereka dalam memperkenalkan budayanya pada saat event-event tertentu atau adanya pesanan dari organisasi-organisasi yang ingin melihat adat dan budaya desa mantar.

**Gambar 3 Media Promosi**



*Sumber: Intragram Mantar Club dan Chanel Youtube Netmediatama*

Pariwisata bukit mantar telah memberikan dampak positif bagi kondisi masyarakat sekitar seperti bertambahnya lapangan pekerjaan yang baru di luar dari sektor pertanian, akan tetapi pengembangan pariwisata masih terhambat oleh faktor internal dan faktor eksternal yang masih menjadi kendala dalam meningkatkan pariwisata. Faktor internal, kualitas sumber daya manusia telah memadai yang dapat dirasakan dari keterbukaan dan keramahan masyarakat setempat dalam menyambut wisatawan, sistem pengembangan pariwisata belum optimal dikarenakan kondisi bangunan yang belum terstruktur dengan baik, sarana prasarana belum memadai dilihat dari tidak adanya lampu penerangan jalan ke

lokasi pariwisata dan kurangnya sumber air bersih, serta tidak banyak masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata.

Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat desa mantar tentang pariwisata, karena pengalaman masyarakat disekitar objek wisata masih sangatlah minim, selain itu mata pencaharian masyarakat desa Mantar adalah petani, sehingga mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah pekerjaan ke sektor pariwisata. Faktor eksternal, kurangnya peran pemerintah dalam memberikan pemahaman serta dukungan kepada masyarakat mengenai pentingnya mengembangkan sektor pariwisata melalui partisipasi masyarakat, seperti sosialisasi terhadap pentingnya mengembangkan potensi pariwisata yang ada.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Endingan Siti (2021), dengan judul “Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Alam Pantai Torong Besi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata didominasi pada tingkat *citizen control* dengan persentase sebesar 82% yang dikarenakan masyarakat sekitar memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kawasan wisata dan ikut berpartisipasi secara sukarela dan aktif dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan Wisata Pantai Torong.

Berdasarkan Penelitian oleh Sekeon.dkk (2021) dengan tema “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih Di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam ketersediaan

objek wisata agar semakin maju dan berkembang. Namun pengembangan pariwisata belum berjalan secara efektif karena ketersediaan fasilitas masih kurang baik.

Berdasarkan Penelitian oleh Karnayanti dan Mahagangga (2019), dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih digolongkan ke dalam partisipasi terdorong karena adanya dorongan dari pihak pemerintah, swasta, kepala desa maupun kelompok sadar wisata untuk ikut terlibat dalam mengelola desa wisata.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2018), dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kementul Kabupaten Semarang”. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengembangan desa wisata sudah sejalan dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat. Namun belum semua masyarakat terlibat dalam pengembangan desa wisata tersebut.

Berdasarkan Penelitian oleh Palimbunga (2017), dengan judul “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua”. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi berupa keterlibatan masyarakat yang dimulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program pengembangan kampung tablanusu yang didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dengan memberikan sosialisasi sadar wisata, serta pelatihan pemandu wisata.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat, maka penulis mengambil judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata(Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat)”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mata pencarian masyarakat di desa Mantar mayoritas sebagai petani, yang mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah mata pencarian ke sektor pariwisata.
2. Kondisi bangunan yang belum terstruktur dengan baik.
3. Sarana dan prasarana yang belum memadai.
4. Minimnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat desa mantar tentang pariwisata.
5. Kurangnya peran pemerintah dalam memberikan pemahaman serta dukungan kepada masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata.

### **1.3 Batasan Masalah**

Supaya kajian lebih mendalam dan menghindari perluasan masalah, maka penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi bentuk strategi pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata

Bukit Mantar, untuk mengetahui hasil dari pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata Bukit Mantar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata di BukitMantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa barat?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi masyarakat Desa Mantar dalam meningkatkan kunjungan wisata?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata bukit Mantar melalui partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata di desa Mantar kecamatan poto tano kabupaten Sumbawa Barat.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat Desa Mantar dalam meningkatkan kunjungan wisata.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi perbandingan selanjutnya serta akan menjadi sumbangsi pemikiran ilmiah tentang pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat desa Mantar.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta masukan bagi masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam pengembangan wisata bukit Mantar. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis.

## 3. Secara Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S1 pada program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

### **1.7 Keaslian Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata (Studi Di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat)”. Peneliti yakin bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah dilakukan sebelumnya atau belum ada penelitian dengan tema tersebut di Bukit Mantar Desa Mantar Kecamatan Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat sehingga peneliti meyakinkan bahwa penelitian ini bukanlah plagiat atas penelitian sebelumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menjadi satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang dipergunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis meneliti dan menggali informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Adapun Hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain:

- 1) Penelitian oleh Ending dan Siti (2021) yang berjudul “Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Alam Pantai Torong Besi”. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata Torong Besi. Hal tersebut karena minimnya pengetahuan warga masyarakat setempat mengenai pariwisata karena rendahnya sumber daya manusia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata didominasi pada tingkat *citizen control* dengan persentase sebesar 82% yang dikarenakan masyarakat sekitar memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kawasan wisata dan ikut berpartisipasi secara sukarela dan aktif dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan Wisata Pantai Torong. Rekomendasi yang

diberikan dalam penelitian ini adalah perlunya meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk mengembangkan pariwisata.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni penelitian saat ini hanya menggunakan metode kualitatif.

- 2) Penelitian oleh Sekeon, dkk (2021) dengan tema “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih Di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa”. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam ketersediaan objek wisata agar semakin maju dan berkembang. Namun pengembangan pariwisata belum berjalan secara efektif karena ketersediaan fasilitas masih kurang baik. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah perlu adanya pengawasan dan bimbingan kepada pengurus wisata agar lebih berinovatif dan produktif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada analisis data yang digunakan, penelitian saat ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3) Penelitian oleh Karnayanti dan Mahagangga (2019), dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung”. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah minimnya keikutsertaan masyarakat dalam mengelola maupun mendampingi jalannya pengembangan desa wisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masing digolongkan ke dalam partisipasi terdorong karena adanya dorongan dari pihak pemerintah, swasta, kepala desa maupun kelompok sadar wisata untuk ikut terlibat dalam mengelola desa wisata. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada pihak pemerintah perlunya memberikan motivasi serta bantuan berupa dana hingga pelatihan-pelatihn rutin kepada pengelola dan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian saat ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2018), dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kementul Kabupaten Semarang”. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya kesiapan dan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan personal, dan wawancara mendalam. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa

perencanaan dan pengembangan desa wisata sudah sejalan dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat. Namun belum semua masyarakat terlibat dalam pengembangan desa wisata tersebut. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah pentingnya dukungan masyarakat terhadap perencanaan dan pengembangan desa wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas strategi pengembangan pariwisata yang mengikutsertakan masyarakat. Sedangkan Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data pendekatan personal dan wawancara sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

- 5) Berdasarkan Penelitian oleh Palimbunga (2017), dengan judul “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua”. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pariwisata yang tentunya berdampak pada partisipasi masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi berupa keterlibatan masyarakat dimulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program pengembangan kampung tablanusu. yang didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dengan memberikan

sosialisasi sadar wisata, serta pelatihan pemandu wisata. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah pentingnya pelatihan pemandu wisata bagi masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru di bidang pariwisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Sedangkan Perbedaannya terletak pada teknik analisis data yang digunakan.

**Table 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO.	Keterangan	Uraian
1.	Nama dan Tahun	Ending dan Siti (2021)
	Judul	Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Alam Pantai Torong Besi
	Metode Penelitian	Kualitatif dan Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Tingkat wisata didominasi pada tingkat <i>citizen control</i> dengan persentase sebesar 82% yang dikarenakan masyarakat sekitar memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan kawasan wisata dan ikut berpartisipasi secara sukarela dan aktif dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan Wisata Pantai Torong.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni penelitian saat ini hanya menggunakan metode kualitatif.
2.	Nama dan Tahun	Sekeon, dkk (2021)
	Judul	Pertisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih Di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam ketersediaan objek wisata agar semakin maju dan berkembang. Namun

		pengembangan pariwisata belum berjalan secara efektif karena ketersediaan fasilitas masih kurang baik.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada analisis data yang digunakan, penelitian saat ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.
3.	Nama dan Tahun	Karnayanti dan Mahagangga (2019).
	Judul	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Di Kabupaten Badung.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Partisipasi masyarakat masih digolongkan ke dalam partisipasi terdorong karena adanya dorongan dari pihak pemerintah, swasta, kepala desa maupun kelompok sadar wisata untuk ikut terlibat dalam mengelola desa wisata.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian saat ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisata.
4.	Nama dan Tahun	Sanjaya (2018)
	Judul	Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kementul Kabupaten Semarang.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Perencanaan dan pengembangan desa wisata sudah sejalan dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat. Namun ternyata belum semua masyarakat terlibat dalam pengembangan desa wisata tersebut.
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data pendekatan personal dan wawancara sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
5.	Nama dan Tahun	Palimbungan (2017)
	Judul	Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampong Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua.
	Metode Penelitian	Kualitatif

Hasil Penelitian	Bentuk partisipasi berupa keterlibatan masyarakat dimulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program pengembangan kampung tablanusu. yang dukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jayapura dengan memberikan sosialisasi sadar wisata, serta pelatihan pemandu wisata.
Perbedaan	Perbedaanya terletak pada teknik analisis data yang digunakan.

(Sumber: Jurnal Dari 2017-2021)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Manajemen Strategi

Menurut Thomas Wheelen (2010:105) Manajemen strategi merupakan serangkaian dari dalam keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Mulyadi (2001:40) Manajemen strategi merupakan suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan harga pelanggan terbaik dan untuk mewujudkan visi organisasi.

Menurut Fred R. David (2002) Manajemen Strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifitasnya.

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas tidak ada definisi pasti mengenai manajemen strategi, pemahaman tentang manajemen strategi secara garis besar hampir serupa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian proses pengambilan keputusan yang

dilakukan oleh manajer dan karyawan dalam mengambil keputusan dan mengimplementasikannya untuk mewujudkan keberhasilan organisasi. Sehingga penulis menggunakan teori Manajemen Strategi yang dikemukakan oleh **Fred R. David** sebagai teori dasar dan acuan dalam membahas mengenai Manajemen Strategi.

### **2.2.2 Proses dan Tahapan Manajemen Strategi**

**Fred R. David (2011:6) menjelaskan bahwa manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan, sebagai berikut:**

1) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan Strategi merupakan tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2) Implementasi Strategi (*Strategy Implanted*)

Implementasi Strategi merupakan tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan

memanfaatkan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

### 3) Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi Strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Manajemen sangat dibutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik; Evaluasi Strategi merupakan alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian maupun melakukan proses evaluasi strategi.

## 2.2.3 Analisis Eksternal dan Internal

### 1) Analisis Eksternal

Menurut Fred R. David (1998:10) peluang eksternal dan rencana eksternal merujuk pada keadaan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan kecenderungan pesaing serta peristiwa yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara signifikan di masa depan. Revolusi computer, bioteknologi, pergeseran populasi, perubahan nilai-nilai dan sikap kerja, eksplorasi ruang angkasa, kemasan yang dapat didaur ulang, dan persaingan yang semakin meningkat dari perusahaan asing merupakan contoh peluang atau ancaman untuk perusahaan. Berbagai tipe perubahan ini menciptakan tipe konsumen berbeda dan konsekuensinya diperlukan tipe produk, jasa, dan strategi berbeda. Seperti tersirat dalam Perspektif Teknologi Informasi, penambahan

saluran telepon di negara-negara terbelakang merupakan peluang bagi banyak perusahaan.

Ajaran mendasar dari manajemen strategi adalah bahwa perusahaan perlu merumuskan strategi untuk memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal untuk sukses merupakan hal penting. Proses melaksanakan riset ini dan mengumpulkan serta memahami informasi eksternal kadang-kadang disebut mengamati lingkungan (*environmental scanning*) atau analisis industri.

## 2) Analisis Internal

Menurut Fred R. David (1998:10) Kekuatan internal dan kelemahan internal adalah aktivitas dalam kendali organisasi yang presentasinya luar biasa baik atau buruk. kekuatan dan kelemahan itu muncul dalam aktivitas manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/ operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi computer suatu bisnis. Mengenali dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi dalam berbagai bidang fungsional dari bisnis adalah aktifitas manajemen strategi yang penting. organisasi berusaha keras untuk mengejar strategi yang memanfaatkan kekuatan internal dan memperbaiki kelemahan internal.

Kekuatan dan kelemahan ditentukan relatif terhadap para pesaing. Kekurangan atau superioritas relative adalah informasi penting. Juga Kekuatan dan kelemahan dapat ditetapkan oleh elemen-elemen yang

selain dari kinerja. Misalnya, kekuatan mungkin termasuk memilih sumber daya alam atau reputasi bersejarah untuk mutu. kekuatan dan kelemahan mungkin ditetapkan relatif terhadap objektivitas perusahaan sendiri. Misalnya perputaran sediaan yang cepat mungkin bukan kekuatan suatu perusahaan yang berusaha jangan sampai kehabisan sendirian.

Faktor-faktor internal dapat ditentukan dengan beberapa cara yang termasuk menghitung skala, mengukur prestasi, dan membandingkan dengan periode sebelumnya secara rata-rata industri. Berbagai jenis survei juga dapat dikembangkan dan dicatat untuk memeriksa faktor internal seperti moral karyawan, efisiensi produksi, efektivitas periklanan, dan loyalitas pelanggan.

#### **2.2.4 Alat Analisis Strategi**

Rangkut Freddy (2005:18-19) menjelaskan bahwa Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang terjadi dalam proyek atau lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan lingkungan internal untuk suatu suatu perusahaan. Analisi ini terbagi atas empat komponen dasar yakni:

1. Strengths (S) merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. Weakness (W) merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.

3. Opportunity (O) merupakan situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.
4. Threat (T) adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.

Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal. Untuk menganalisis lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor internal dan eksternal sebagai bagian penting untuk analisis SWOT.

1. Faktor Eksternal

Sedangkan opportunities dan threats (O dan T) terbentuk dari pengaruh faktor eksternal yang mempengaruhi. Dimana faktor ini berhubungan dengan kondisi-kondisi yang terjadi diluar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri, lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya.

2. Faktor Internal

Strength dan weakness (S dan W) dipengaruhi oleh faktor internal. faktor internal menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini akan mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi berbagai macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia,

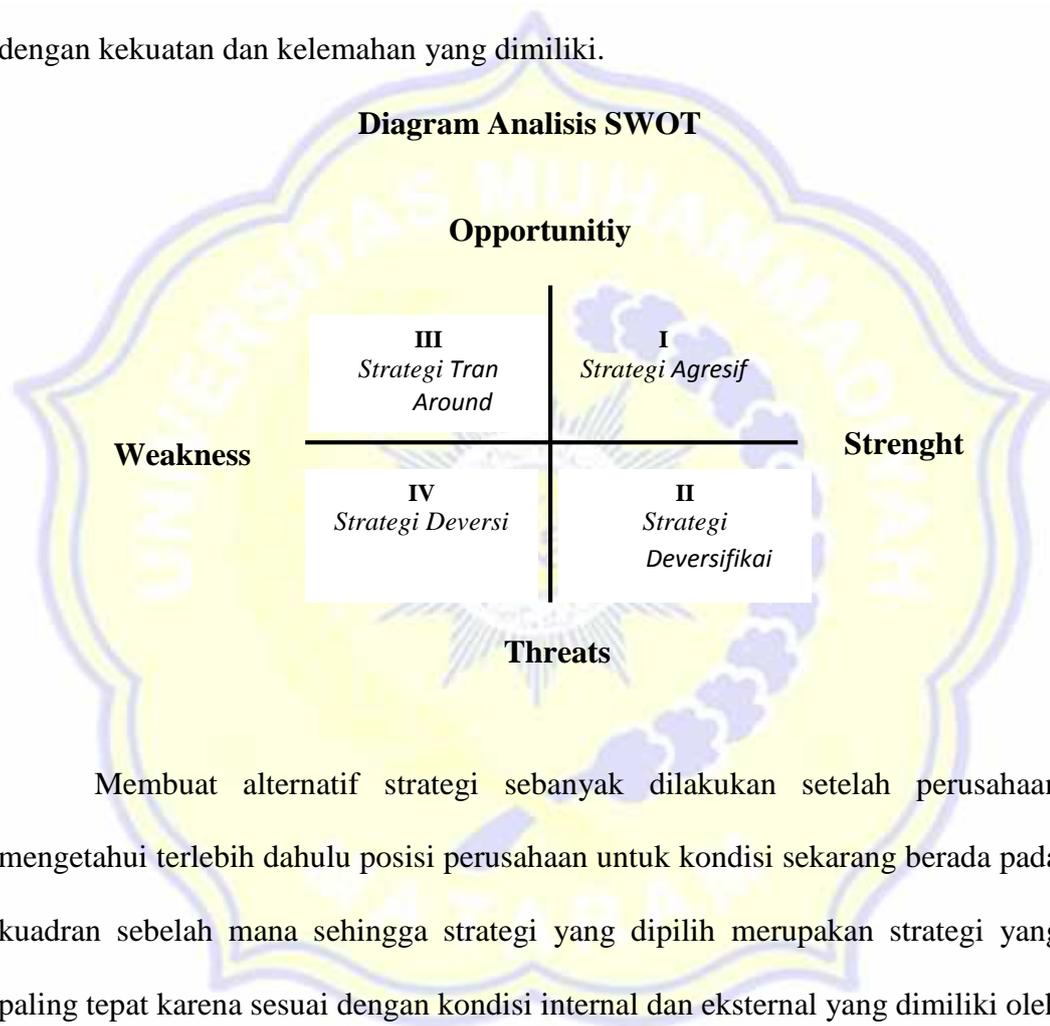
penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan (*corporate culture*).

Matrik SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik SWOT akan mempengaruhi perumusan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dalam matrik SWOT tersebut akan mempengaruhi empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT. Masing-masing alternatif strategi tersebut yakni:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (*Strength-Threats*) merupakan strategi yang dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.
3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) merupakan strategi yang diterapkan untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weakness-Threats*) merupakan strategi yang didasarkan pada kekuatan yang bersifat defensive, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman.

Dengan menggunakan matrik diagram analisis SWOT maka dapat digambarkan secara jelas mengenai ancaman dan peluang yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.



Membuat alternatif strategi sebanyak dilakukan setelah perusahaan mengetahui terlebih dahulu posisi perusahaan untuk kondisi sekarang berada pada kuadran sebelah mana sehingga strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling tepat karena sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini. posisi perusahaan dapat dikelompokkan dalam 4 kuadran.

- 1) Kuadran 1: ini adalah situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan

peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy)

- 2) Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari strategi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)
- 3) Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala kelemahan internal. Fokus strategi perumusan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- 4) Kuadran 4: ini adalah situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

### **2.2.5 Definisi Pariwisata**

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” yang memiliki arti penuh, sedangkan “wisata” yang berarti perjalanan. Sehingga secara keseluruhan pariwisata diartikan sebagai segala fenomena atau gejala dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbagai tujuan. Secara etimologis pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”, pari berarti banyak, berkali-kali, berulang-ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat yang lain. (Isdarmanto 2017).

Pariwisata Menurut Spillane 1987 (dalam tulisan Soebagyo 2012), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan keseimbangan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Sedangkan Menurut Fandeli 1995 (dalam tulisan Soebagyo 2012) mengemukakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek daya wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Menurut Baharuddin 2008 (dalam Suryani 2017), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang untuk sementara waktu, dari suatu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi.

Adapun pariwisata yang dikemukakan oleh Yoeti 1996 (dalam Suryani 2017) pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (berbisnis) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginannya yang beraneka ragam.

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat

yang lain dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi.

### **2.2.6 Unsur-unsur Pariwisata**

Menurut Isdarmanto (2017: 14-20) ada empat unsur komponen pariwisata yang sangat penting, yaitu:

- 1) Daya Tarik (*Attractions*) dalam kegiatan wisata, adanya pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan wisata geografi yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dalam melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Sehingga daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi wisata.
- 2) Fasilitas Dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*) merupakan segala fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di lokasi wisata.
- 3) Kemudahan Untuk Mencapai Destinasi Wisata (*Accessibility*) merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata baik berupa akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan yang merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.
- 4) Keramah Tamahan (*Ancillary=Hospitality*) keramahtamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi maupun orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai

atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka kedepannya pasti akan terbengkalai. organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya.

### **2.2.7 Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu Negara atau daerah karena multi efek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbentuknya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun berbagai jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Rozalena & Dewi 2016 (dalam tulisan Sanjaya 2018:93) menjelaskan pengembangan adalah konsekuensi dari hasil pendidikan dan pelatihan untuk memikul tanggung jawab, memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan strategi dan pengembangan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan merupakan serangkaian rancangan keputusan untuk mencapai tujuan menjadi lebih luas, lebih dalam, dan lebih berkembang secara terstruktur dan sistematis.

Menurut Palingbunga (2017:19) pengembangan pariwisata adalah pengembangan yang membawa perubahan bagi suatu destinasi melalui prosedur yang benar dan perencanaan yang matang sehingga pariwisata di suatu destinasi

dapat berkembang. Demikian dengan pengembangan yang akan memberikan manfaat.

### **2.2.8 Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata**

Menurut Fandeli (1995) dalam Soebagyo (2012:155), faktor yang mendorong manusia berwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, serta keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang.
- 2) Kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi.
- 3) Keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya masyarakat dan ditempat lain.

### **2.2.9 Partisipasi Masyarakat**

Menurut Inu Kencana (2002:50) dalam Trisa Sekeon (2021:57) partisipasi merupakan penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasi, sehingga pada akhirnya akan mendorong individu tersebut untuk ikut serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggung jawaban bersama.

Menurut Huneryegar dan Hoeman (2009:32) dalam Trisa Sekeon (2021:57) partisipasi merupakan sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta bertanggung jawab bersama mereka. Partisipasi ini berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya. Indikator partisipasi antara lain yakni: a) pengambilan keputusan, b) partisipasi dalam pelaksanaan, c) pengambilan

manfaat, d) evaluasi merupakan peran serta seseorang maupun kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu keahlian, modal dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Sumaryadi (2010) dalam Trisa Sekeon dkk (2021:57) Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu keahlian, modal dan menikmati hasil pembangunan.

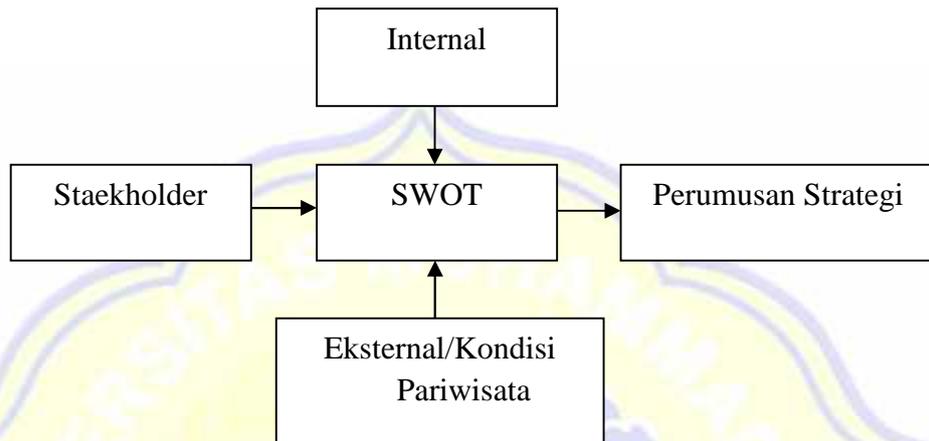
#### **2.2.10 Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat**

Menurut Uphoff Cohen, dan Goldsmith (1979:51) dalam Sulistiyoni Nur. R. dkk (2015:74) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, ditandai dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang merencanakan program pembangunan yang akan dilaksanakan, serta menyusun rencana kerja.
- 2) Tahap pelaksanaan, yang merupakan tahap terpenting dalam program pelaksanaan. wujud nyata partisipasi pada tahap ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikir, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota.
- 3) Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program.

- 4) Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program

### 2.3 Kerangka Berfikir



Adapun penjelasan kerangka berfikir diatas adalah sebagai berikut:

1. Peran Staekeholde dapat menggambarkan beberapa elemen pariwisata dalam suatu komunitas, sejarah perkembangan pariwisata di masyarakat, prosedur dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan pariwisata di daerah yang ada mulai dari jenis objek wisata di bukit Mantar, dampak ekonomi secara keseluruhan kepada masyarakat, ukuran industri pariwisata di masyarakat, dan hubungan antara berbagai lembaga dan organisasi yang terlibat dalam pariwisata.
2. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan ancaman (weaknesses), dalam hal ini dimaksudkan agar faktor eksternal dan internal dalam pariwisata dapat memastikan kondisi atau aspek kelemahan dan keunggulan objek wisata yang ditawarkan.

3. Sehingga dapat diketahui bahwa dari elemen-elemen di atas, semuanya saling memiliki keterkaitan yakni mulai dari internal, stakeholder, dan perumusan strategi yang memfokuskan pengkajian melalui SWOT sehingga nantinya akan menghasilkan kondisi pariwisata yang terstruktur dan berkelanjutan



## BAB III

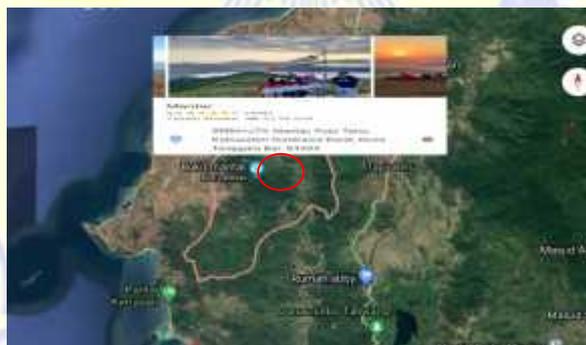
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Menurut Bogdan dan Taylor (1976:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

**Gambar 4 Peta Lokasi Wisata Bukit Mantar**



*Sumber: Google Maps*

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu wisata bukit mantar yang terletak di Desa Mantar Kecamatan Pota Tano Kabupaten Sumbawa Barat dengan waktu

penelitian yang dimulai dari awal bulan Desember 2021 hingga bulan Januari 2022.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (proses subjektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan

#### **2. Sumber Data**

##### **a) Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini menggunakan hasil wawancara yang peneliti peroleh yang bersumber dari informan yang merupakan sampel dalam penelitian ini. Data wawancara tersebut yakni berupa rekaman dan catatan oleh peneliti sendiri.

##### **b) Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan hasil dari observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data sekunder dapat berupa foto, video, serta dokumen-dokumen atau arsip yang diperoleh dari instansi dan objek wisata yang menjadi data pendukung dalam penelitian ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi yang bersifat aktif yang dimana peneliti bisa bertindak tidak hanya dengan berdialog yang mengarah ke pendalaman dan kelengkapan datanya, akan tetapi juga bisa mengarah kepada peristiwa-peristiwa yang diperoleh demi kelengkapan datanya.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasana “biasa”, sehingga pembicaraan berlangsung seperti percakapan sehari-hari, yang tidak formal.

Menurut Yin (2000) (dalam Farida Nugrahani 2014), wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. wawancara mendalam dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan bentuk *open-ended*, yakni pertanyaan tentang fakta dari peristiwa maupun aktivitas, dan opini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (Hardani, dkk 2020:149). Ada beberapa jenis dokumen yang termasuk ke dalam data pendukung penelitian.

- a) Dokumen pribadi, seperti buku harian, foto, dan rekaman video.
- b) Dokumen resmi, usulan peraturan kebijakan, daftar kunjungan, serta catatan penting dari objek wisata.

#### 3.5 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut dianggap paling mengerti mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang berpengaruh atau pemimpin sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang teliti. Adapun informan dalam penelitian ini yakni:

1. Kepala Desa Mantar: Asmono
2. Sekretaris Pokdarwis: Juf Rianto
3. Tokoh Masyarakat: Momang
4. Wisatawan : Idha, Riki, Sakina

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif (Interaktif Model Of Analysis). Menurut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa model interaktif terdapat tiga komponen analisis, yakni reduksi data, penyajian data data dan penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, reduksi data biasa dilakukan dengan cara melakukan abstrak. Abstrak merupakan upaya membuat ringkasan yang pokok, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berusaha menyiapkan data sesuai dengan pokok-pokok permasalahan.

#### c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penelitian ini berupaya untuk mencari makna dari data yang dihasilkan dalam penelitiannya, serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan tujuan

menyimpulkan keseluruhan informasi data yang ada agar menjadi lebih singkat dan mudah untuk dipahami tanpa mengurangi esensi yang ada.

### **3.7 Metode Triangulasi**

Metode keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode penggabungan berbagai sumber data untuk mengevaluasi persamaan temuan peneliti. Hasil temuan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik pada fenomena yang diteliti yang dihasilkan dari berbagai sudut pandang dan metode (Given, 2008). Menurut Patton (2002), tuntutan ini tidak sepenuhnya benar karena titik utama melakukan triangulasi adalah untuk memeriksa kesesuaian data di berbagai sumber. Sebenarnya, sumber data dan metode permintaan yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda.

Oleh karena itu, alasan menggunakan metode triangulasi adalah untuk menemukan penjelasan lebih lengkap dari fenomena dari pada mengumpulkan kesamaan data. Selain itu, dengan menggunakan metode triangulasi dapat mengurangi potensi terjadinya bias yang dihasilkan dari pengukuran tunggal. Keuntungan ini dapat dicapai karena metode triangulasi berfungsi sebagai aturan untuk konfirmasi dan validasi terhadap berbagai fakta yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan pertanyaan dan tujuan penelitian. Setelah hasil triangulasi membenarkan hipotesis atau proposisi penelitian, maka telah mencapai titik akhir dari pemeriksaan.

Pada saat bersamaan, metode triangulasi dapat berfungsi sebagai pembeda ketika hasilnya secara tidak terduga mengungkapkan makna yang berbeda di luar harapan peneliti. Situasi ini bermanfaat untuk mendorong peneliti untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut, melalui penjelasan alternatif, luas dan kedalaman makna terkait dengan fenomena dapat dihasilkan (Lewis & Ritvhie, 2003; Stake, 2010). Oleh karena itu, metode triangulasi telah menjadi populer untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas dalam penelitian. Namun, penggunaan beberapa metode dalam pengumpulan data dan analisis data sambil melanjutkan triangulasi telah menandai kelemahan utamanya, karena sumber daya yang panjang dan mahal yang harus dibayar oleh peneliti. Hal tersebut membuat peneliti dapat terjebak dalam pencarian yang tidak pernah berakhir untuk penjelasan yang sempurna dalam fenomena tersebut (Patton, 2002; Given, 2008).

Adapun konsep triangulasi ini menurut Patton (1987), ada tiga *yaitu triangulasi sumber, triangulasi data, dan teori triangulasi data.*

- a. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali persamaan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi Teori didasarkan pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaannya hanya dengan satu teori, artinya, fakta yang diperoleh dalam penelitian harus dapat dikonfirmasi dengan dua teori atau lebih. Sementara itu Patton (1987) menanamkan teori triangulasi dengan teori ini sebagai penjelasan banding.

- c. Triangulasi Data adalah penggabungan berbagai sumber data dalam penelitian.

Dari ketiga teori triangulasi diatas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Penerapannya akan dimulai saat peneliti akan mengumpulkan data dari lapangan dengan menggunakan sumber dan teknik yang berbeda. Peneliti juga dapat menafsirkan berbagai fakta dan angka saat membangun penjelasan yang logis terhadap fenomena yang ditemukan di lokasi penelitian yakni Wisata Bukit Mantar Di Desa Mantar Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.

